

**ANALISIS PENGELOLAAN USAHA KAYU PUTIH OLEH
KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) BUKIK
GODANG LEMBAGA PENGELOLAAN HUTAN NAGARI
(LPHN)TANJUNG BONAI AUR NAGARI TANJUNG BONAI
AUR KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

Oleh



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ANALISIS PENGELOLAAN USAHA KAYU PUTIH OLEH KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) BUKIK GODANG LEMBAGA PENGELOLAAN HUTAN NAGARI (LPHN) TANJUNG BONAI AUR NAGARI TANJUNG BONAI AUR KABUPATEN SIJUNJUNG

ABSTRAK

Program Perhutanan Sosial merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan memberikan akses legal kepada masyarakat dalam mengelola kawasan hutan secara lestari sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Salah satu bentuk implementasi program tersebut adalah pengembangan usaha hasil hutan bukan kayu melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan usaha kayu putih pada KUPS Bukik Godang. Penelitian dilaksanakan di Nagari Tanjung Bonai Aur, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan berdasarkan tiga aspek pengelolaan, yaitu kelola lembaga, kelola kawasan, dan kelola usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelola kelembagaan KUPS Bukik Godang telah berjalan cukup baik, ditandai dengan legalitas organisasi, struktur pengurus, kegiatan peningkatan kapasitas, dan transparansi keuangan, meskipun pembagian tugas anggota masih bersifat fleksibel. Pada aspek kelola kawasan, areal budidaya kayu putih seluas ± 8 hektare telah sesuai dengan izin pengelolaan yang diberikan, namun belum dilengkapi peta operasional dan patok batas yang jelas, serta dokumen Rencana Kerja Tahunan yang belum diperbarui sesuai kondisi lapangan. Pada aspek kelola usaha, rangkaian kegiatan budidaya hingga penyulingan minyak kayu putih dengan merek Bolu Oils telah berjalan dan menunjukkan potensi produksi yang terus meningkat, tetapi belum optimal karena pemeliharaan tanaman belum dilakukan secara rutin, produksi masih bergantung pada permintaan pasar, serta belum tersedianya pasar tetap setelah berakhirnya kerja sama dengan PT Inhutani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan usaha kayu putih KUPS Bukik Godang masih memerlukan penguatan pada ketiga aspek pengelolaan tersebut agar dapat memberikan kontribusi ekonomi yang lebih optimal bagi anggota kelompok.

Kata Kunci: Perhutanan Sosial, KUPS, Kelola Lembaga, Kelola Kawasan, Kelola Usaha

Analysis of Eucalyptus Business Management by the Social Forestry Business Group (KUPS) Bukik Godang Nagari Forest Management Institution (LPHN) Tanjung Bonai Aur Nagari Tanjung Bonai Aur Sijunjung Regency

ABSTRACT

The Social Forestry Program is a government policy aimed at providing legal access for communities to sustainably manage forest areas while improving the welfare of communities surrounding the forest. One form of implementation of the program is the development of non-timber forest product businesses through Social Forestry Business Groups (KUPS). This study aims to describe the management of the eucalyptus business in KUPS Bukik Godang. The study was conducted in Nagari Tanjung Bonai Aur, Sumpur Kudus District, Sijunjung Regency, West Sumatra. The research used is a descriptive qualitative method. The data were collected based on the three management aspects namely institutional, area, and business management. The results show that institutional management has run reasonably well, marked by organizational legality, a management structure, capacity-building activities, and financial transparency, although task division among members remains flexible. In terms of area management, the cultivation area of approximately 8 hectares aligns with the granted management permit. However, it lacks a detailed operational map and clear boundary markers, and the Annual Work Plan document has not been updated to reflect actual field conditions. In terms of business management, cultivation and distillation activities producing eucalyptus oil under the Bolu Oils brand have been running and show an increasing production trend, yet remain suboptimal due to irregular plant maintenance, production that still depends on market demand, and the absence of a stable market following the end of the partnership with PT Inhutani. The study concludes that the sustainability of KUPS Bukik Godang's eucalyptus business still needs to be strengthened across all three management aspects to provide a more optimal economic contribution to group members.

Keywords: *Area Management, Business Management, Institutional Management, KUPS, Social Forestry*